

**PERSEPSI DAN TRADISI MASYARAKAT BANJAR
MENGENAI BUDAYA ISAP BUYU DALAM MENYUMBANG
RISIKO KEKURANGAN GIZI BALITA**

**(Kajian Literasi terhadap Faktor Higiene Sanitasi di Desa Bunglai
Kecamatan Aranio)**

Skripsi

Diajukan guna memenuhi sebagian syarat
untuk memperoleh derajat Sarjana Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat

Oleh

Raida Athaya Sary
2110912220009



**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
BANJARBARU**

Oktober, 2024

Skripsi

**PERSEPSI DAN TRADISI MASYARAKAT BANJAR MENGENAI
BUDAYA ISAP BUYU DALAM MENYUMBANG RISIKO KEKURANGAN
GIZI BALITA**

**(Kajian Literasi terhadap Faktor Higiene Sanitasi di Desa Bunglai
Kecamatan Aranio)**

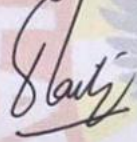
Dipersiapkan dan disusun oleh

Raida Athaya Sary

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal **10 Oktober 2024**

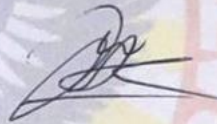
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama



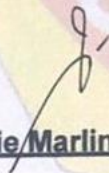
Laily Khairiyati. SKM.. MPH

Anggota Dewan Penguji Lain



Vina Yulia Anhar. SKM.. M.PH

Pembimbing Pendamping



Dr. Lenie Marlinae. SKM.. MKL



Dian Rosadi. SKM.. M.PH

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



Laily Khairiyati. SKM.. MPH

Koordinator Program Studi: **Kesehatan Masyarakat**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banjarbaru, 19 September 2024



Raida Athaya Sary

ABSTRAK

PERSEPSI DAN TRADISI MASYARAKAT BANJAR MENGENAI BUDAYA ISAP BUYU DALAM MENYUMBANG RISIKO KEKURANGAN GIZI BALITA

(Kajian Literasi Faktor Higiene Sanitasi di Desa Bunglai Kecamatan Aranio)

Raida Athaya Sary

Pada tahun 2022, prevalensi stunting di Desa Bunglai mencapai 35%, kasus gizi kurang sebesar 6% dan kasus *underweight* sebesar 15,8%. Faktor sosial budaya dapat mempengaruhi terjadinya permasalahan gizi balita salah satunya budaya Isap Buyu. Isap Buyu adalah istilah yang digunakan dalam kepercayaan khususnya masyarakat Banjar untuk menggambarkan kondisi kesehatan anak yang dianggap disebabkan oleh gangguan makhluk gaib. Penyakit ini sering kali dikaitkan dengan pantangan yang dilanggar oleh ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor persepsi dan tradisi kebudayaan Isap Buyu dalam mempengaruhi kejadian kekurangan gizi balita. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Subjek penelitian terdiri dari 4 informan. Penelitian dilakukan di Desa Bunglai Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat dalam memandang fenomena Isap Buyu merupakan penyakit yang disebabkan gangguan makhluk halus dan status gizi ibu hamil. Pada persepsi ini terdapat faktor yang mendukung terjadinya kekurangan gizi balita meliputi pantangan makanan, status gizi ibu hamil, usia kandungan, ASI Eksklusif, MPASI, infeksi penyakit lain dan higiene sanitasi. Pada tradisi Isap Buyu terdapat ritual pengobatan tradisional yang dilakukan untuk menyembuhkan penyakit ini seperti menggunakan gelang, mandi dalam *rinjing* (wajan), mandi air basuhan kelamin bapak dari anak. Pengobatan medis baru diberikan setelah orang tua merasa pengobatan tradisional tidak memberikan hasil yang signifikan yang berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam penanganan pengobatan balita.

Kata Kunci: Kekurangan gizi, Isap Buyu, persepsi, tradisi

ABSTRACT

PERCEPTIONS AND TRADITIONS OF THE BANJAR COMMUNITY REGARDING ISAP BUYU CULTURE IN CONTRIBUTING TO THE RISK OF UNDER-FIVE MALNUTRITIO

*(Literacy Study of Sanitation Hygiene Factors in Bunglai Village, Aranio
District)*

Raida Athaya Sary

In 2022, the prevalence of stunting in Bunglai Village will reach 35%, malnutrition cases will reach 6% and underweight cases will reach 15.8%. Socio-cultural factors can influence the occurrence of nutritional problems for toddlers, one of which is the Isap Buyu culture. Isap Buyu is a term used in beliefs, especially in the Banjarese community, to describe children's health conditions which are thought to be caused by interference from supernatural beings. This disease is often associated with pants that pregnant women break. The aim of this research is to analyze the perception factors and cultural traditions of Isap Buyu in influencing the incidence of malnutrition in toddlers. The method used is qualitative with interview and observation methods. The research subjects consisted of 4 informants. The research was conducted in Bunglai Village, Aranio District, Banjar Regency. The results of this research indicate that the public's perception of the Isap Buyu phenomenon is that it is a disease caused by interference from spirits and the nutritional status of pregnant women. In this perception, there are factors that support the occurrence of malnutrition in toddlers, including food restrictions, nutritional status of pregnant women, gestational age, exclusive breastfeeding, MPASI, infection with other diseases and sanitation hygiene. In the Isap Buyu tradition, there are traditional healing rituals that are carried out to cure this disease, such as using bracelets, bathing in a pot, bathing in water washing the father's genitals from the child. New medical treatment is given after parents feel that traditional treatment does not provide significant results which has the potential to cause delays in treatment for toddlers.

Keywords: *Malnutrition, Isap Buyu, perception, tradition*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PERSEPSI DAN TRADISI MASYARAKAT BANJAR MENGENAI BUDAYA ISAP BUYU DALAM MENYUMBANG RISIKO KEKURANGAN GIZI BALITA (KAJIAN LITERASI FAKTOR HIGIENE SANITASI DI DESA BUNGLAI KECAMATAN ARANIO)”, tepat pada waktunya. Penulis ingin menyampaikan bahwa temuan dalam skripsi ini berasal dari hasil Program Kreativitas Mahasiswa Riset Sosial Humaniora (PKM-RSH) yang dilaksanakan oleh peneliti bersama tim, kemudian direkognisi menjadi skripsi dengan persetujuan dari Program Studi.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh derajat Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (Prof. Dr. dr. Syamsul Arifin), Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (Laily Khairiyati, SKM., MPH), Unit Pengelola Skripsi dan P2M (Anggun Wulandari, SKM., M.Kes) yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi dalam pelaksanaan penelitian.

Terima kasih kepada dosen pembimbing utama (Laily Khairiyati, SKM., MPH) dan dosen pembimbing pendamping (Dr. Lenie Marlinae, SKM., MKL) yang telah berkenan dalam memberikan saran serta arahan dalam penyusunan skripsi ini. Kedua dewan penguji (Vina Yulia Anhar, SKM., MPH dan Dian Rosadi

SKM., MPH) yang telah memberikan masukan, kritik dan saran sehingga penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Kepala Desa Bunglai Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar atas izin yang diberikan sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan serta bantuan fasilitas terkait kelancaran kegiatan penelitian di lapangan.

Terima kasih kepada Mama, Bapak dan kakak-kakak yang tiada henti memberikan doa dan dukungan sejak masuk kuliah hingga sekarang. Terima kepada teman-teman peminatan Kesehatan Lingkungan dan seluruh teman-teman PSKM Angkatan 2021. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas sumbangan pikiran, motivasi, dukungan, masukan, saran, doa dan bantuan yang telah diberikan selama perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi dunia ilmu pengetahuan.

Banjarbaru, 19 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat	10
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Konsep Kekurangan Gizi.....	14
B. Faktor Budaya yang Mempengaruhi Status Gizi Balita	29
BAB III LANDASAN TEORI DAN PERTANYAAN PENELITIAN.....	33
A. Landasan Teori	33
B. Pertanyaan Penelitian.....	36

BAB IV METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian	38
C. Instrumen Penelitian	39
D. Variabel Penelitian.....	39
E. Konstruk Penelitian.....	39
F. Prosedur Penelitian	41
G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.....	42
H. Cara Analisis Data	45
I. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Karakteristik Informan Penelitian.....	47
B. Hasil dan Pembahasan	49
BAB VI PENUTUP	126
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Tabel Definisi Operasional Penelitian Persepsi dan Tradisi Masyarakat Banjar Mengenai Budaya Isap Buyu dalam Menyumbang Risiko Kekurangan Gizi Balita di Desa Bunglai.....	41
5.1	Karakteristik informan penelitian	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Teori <i>Lawrence Green</i> (1980)	36
3.2 Kerangka Konsep Penelitian Persepsi dan Tradisi Masyarakat Banjar mengenai Budaya Isap Buyu dalam Menyumbang Risiko Kekurangan Gizi Balita di Desa Bunglai.	37
5.1 Tema Hasil Penelitian	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Pernyataan Izin Penelitian
2. Lembar Penjelasan Sebelum Penelitian
3. *Informed Consent*
4. Pedoman Wawancara
5. Lembar Observasi
6. Transkrip Wawancara
7. Reduksi Data
8. Dokumentasi Kegiatan